



PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA UNTUK EDUKASI VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA DI KOTA JAYAPURA

Fajrin Violita¹, Muhammad Nur Yasir Utomo²

¹Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

²Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Kota Makassar, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 21,
2023

Approved Desember 29,
2023

Keywords:

Sosial
Media,
Vaksinasi Covid-19,
Edukasi

ABSTRAK

Program vaksinasi Covid-19 bertujuan memberi kekebalan tubuh yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran penyakit tersebut. Penyebab masih terdapat penolakan vaksinasi Covid-19 adalah karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait vaksin tersebut. Edukasi kepada masyarakat menjadi kunci keberhasilan program Vaksinasi Covid-19. Peningkatan edukasi dapat dilakukan memanfaatkan media untuk mempermudah penyampaian informasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan media dalam upaya edukasi tentang vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa di Kota Jayapura. Kegiatan berupa edukasi melalui media WhatsApp Group kepada 51 mahasiswa kesehatan Universitas Cenderawasih yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa edukasi online memberi dampak pada peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang vaksinasi Covid-19.

ABSTRACT

The Covid-19 vaccination program aims to provide immunity which is expected to break the chain of spread of the disease. The reason why there is still resistance to Covid-19 vaccination is due to a lack of understanding and knowledge regarding the vaccine. Education to the public is the key to the success of the Covid-19 Vaccination program. Increasing education can be done using media to make it easier to convey information. The aim of this community service is to utilize the media in educational efforts about Covid-19 vaccination for students in Jayapura City. The activity took the form of education via WhatsApp Group media for 51 health students at Cenderawasih University who had not yet taken part in the Covid-19 vaccination. The results of the activity concluded that online education had an impact on increasing students' knowledge about Covid-19 vaccination.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: fajrinviolita@mail.com

PENDAHULUAN

Covid-19 atau Coronavirus disease merupakan penyakit yang dapat menular dari orang ke orang melalui droplet. Sejak awal mula munculnya penyakit ini di tahun 2019, telah banyak mencatat kasus kematian dan varian-varian baru yang terus berkembang (Bappenas 2021; Kemenkes RI 2020a). Secara global, WHO melaporkan telah terjadi penurunan kasus Covid-19 sampai dengan Maret 2022. Jumlah kasus positif dari enam wilayah WHO dilaporkan sebanyak 5 juta kasus dan 18.000 kematian. Data tersebut diketahui mengalami penurunan masing-masing sebesar 24% dan 12% jika dibandingkan dengan minggu sebelumnya (WHO 2022).

Sementara itu, di Indonesia sampai dengan April 2021 kasus Covid-19, total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 adalah 6.041.269 kasus dengan 155.937 kasus meninggal (Satgas Covid-19 2022). Adapun cakupan pencapaian vaksinasi dosis pertama sebesar 198.597.005 dosis (95,36%), vaksinasi kedua sebesar 163.358.647 dosis (78,44%) dan vaksinasi ketiga atau booster sebanyak 32.780.775 dosis (15,74%) dari total target atau sasaran 208.265.720 orang penduduk yang terdiri dari tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum, usia 12-17 tahun dan anak-anak. Cakupan vaksin secara nasional tertinggi di DKI Jakarta dengan 149,03% untuk dosis pertama dan 126,73% vaksinasi dosis kedua. Sementara itu, Provinsi Papua masih tertinggal dengan cakupan terendah secara nasional, yaitu 33,08% untuk dosis pertama dan 24,5% untuk dosis kedua (Kemenkes RI 2022).

Sejak tahun 2021, program pencegahan Covid-19 dimulai dari penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Kemenkes RI 2020a; Muhammad Nur Yasir Utomo and Fajrin Violita 2021). Kemudian program pelaksanaan vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu strategi penanggulangan pandemi Covid-19. Tujuan vaksinasi adalah memberikan perlindungan kekebalan tubuh, mengurangi angka penularan, mencapai imunitas kelompok sosial dan menjaga produktivitas masyarakat (Fitria 2021; Kemenkes RI 2021). Pada tahun 2020, sebelum pelaksanaan program Vaksin, survei penerimaan Vaksin Covid-19 dilakukan dan menemukan hasil sebanyak 65% responden yang bersedia menerima vaksin, 27% merasa ragu-ragu dan 8% menolak program vaksin. Beberapa penyebab atau alasan penolakan vaksin tersebut adalah pemikiran masyarakat terkait keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), adanya kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%) serta alasan keagamaan (8%) (Kemenkes RI 2020b).

Alasan-alasan penolakan vaksinasi Covid-19 tersebut merupakan hasil pemikiran yang disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait vaksin. Banyaknya informasi hoax atau informasi yang tidak benar beredar sehingga menjadikan minat masyarakat untuk mengikuti vaksin semakin menurun. Meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah salah satu tujuan dari promosi kesehatan yang dapat dicapai dengan berbagai metode dan media yang beragam mulai dari leaflet, brosur, video dan lain sebagainya (Soekidjo 2012; Susilowati 2016) (Soekidjo, 2012; Susilowati, 2016). Media tersebut menjadi alat bantu agar informasi lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh kelompok sasaran.

Dimasa pandemi Covid-19 dengan beberapa pembatasan beraktifitas menjadikan program promosi kesehatan lebih inovatif memanfaatkan media yang ada. Salah satunya adalah jejaring media sosial yang menggunakan internet. Melalui media tersebut, edukasi dapat dilakukan secara online dengan menyebar informasi dalam bentuk visual gambar statis atau leaflet dan juga dalam bentuk audiovisual seperti video.

Beberapa penelitian menemukan media cetak seperti leaflet, booklet dan flipbook dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran tentang Covid-19 dan pencegahannya (Akbar 2021; Fitria 2021; Insani, Tasnim, and Jayadipraja 2021). Selain itu, pemanfaatan sosial media menjadi sangat pesat di era pandemic Covid-19 dikarenakan adanya pembatasan aktivitas. Metode pembelajaran tatap muka atau luring kemudian berkembang menjadi daring secara online, studi mengenai pembelajaran dimasa pembatasan aktivitas menyimpulkan bahwa

pelajar di Indonesia memanfaatkan sosial media seperti *WhatsApp Group* untuk sarana belajar secara online (Utomo, Sudaryanto, and Saddhono 2020).

Salah satu hasil studi sebelumnya tentang upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan Universitas Cenderawasih, diperoleh hasil masih terdapat banyak remaja mahasiswa yang berada pada kategori perilaku pencegahan Covid-19 yang kurang (Violita and Nurdin 2022). Oleh karena itu, edukasi terus menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong partisipasi remaja khususnya untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dilakukan kegiatan pengabdian berupa pemanfaatan media sosial dalam upaya edukasi tentang Vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa kesehatan di Universitas Cenderawasih, Jayapura tahun 2022.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berupa edukasi secara online menggunakan sosial media *WhatsApp Group*. Sebanyak 51 mahasiswa digabung dalam grup *WhatsApp* dan diberikan intervensi berupa pemberian informasi brosur tentang vaksinasi Covid-19. Sebelum dan sesudah intervensi kelompok mahasiswa tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap terkait vaksinasi Covid-19 secara online menggunakan *Google Form*. Edukasi secara online dilakukan dengan memanfaatkan media *WhatsApp* dengan mengirimkan brosur terkait Vaksinasi Covid-19 selama 6 hari. Bahan materi diperoleh dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setelah 6 hari, kelompok kembali diminta mengisi kuesioner *post-test* berisi pertanyaan yang sama dengan kuesioner *pre-test*.

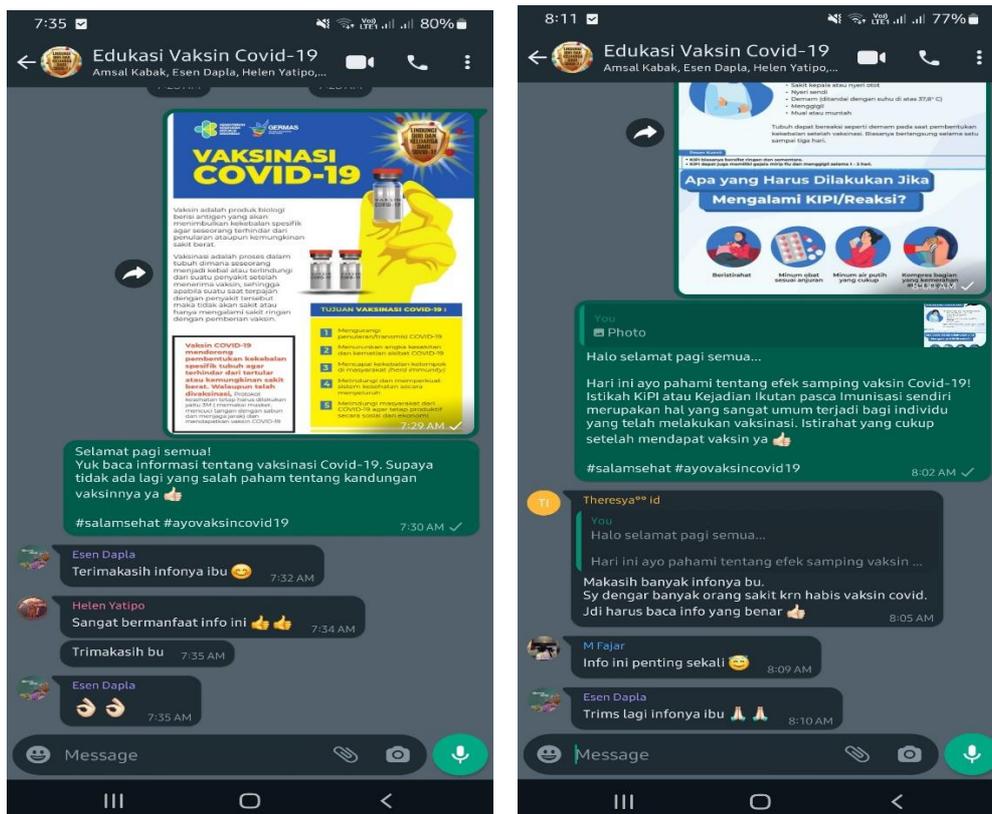
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan *quasi experimental* dengan melibatkan sebanyak 51 mahasiswa yang bersedia menjadi peserta. Intervensi dilakukan selama satu minggu melalui *WhatsApp Group*, adapun media brosur yang digunakan bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edukasi secara online dilakukan dengan memanfaatkan media *WhatsApp* dengan mengirimkan brosur terkait Vaksinasi Covid-19 selama 6 hari. Sebelum pemberian edukasi, mahasiswa diberikan arahan dan penjelasan mengenai alur kegiatan pengabdian ini. Setelah memahami dan menyetujui, kemudian dimulai pemberian informasi dengan skema berikut:

1. Hari pertama informasi tentang definisi dan manfaat vaksin covid-19.
2. Hari kedua informasi tentang lokasi untuk memperoleh vaksin covid-19.
3. Hari ketiga pemberian informasi tentang vaksin booster covid-19.
4. Hari keempat pemberian brosur berisi informasi tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin covid-19.
5. Hari kelima pemberian informasi tentang syarat vaksin bagi penyintas covid-19.
6. Hari keempat berisi informasi tentang pentingnya protokol kesehatan setelah memperoleh vaksin covid-19.



Gambar 1. Brosur Edukasi Vaksin Covid-19



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Vaksin Covid-19 Melalui *WhatsApp Group*

Edukasi dilakukan secara online mengingat kondisi pembatasan aktivitas selama masa pandemic. Sehingga dirasa penting untuk tetap memberikan edukasi kepada masyarakat

khususnya mahasiswa secara online. Sebelum dan sesudah intervensi, diberikan kuesioner *pre-post test* yang bertujuan untuk menilai efektivitas edukasi online yang telah dilakukan. Hasil *pre-post test* kemudian dianalisis dengan uji T berpasangan. Berikut adalah rincian hasilnya:

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan dengan Uji T Berpasangan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih Tahun 2022

Variabel	Mean	Min-Max	p-value
Pengetahuan			
Pre	9.31	5-13	0.015*
Post	10.16	5-14	
Sikap			
Pre	27.39	21-37	0.765
Post	27.22	20-38	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil uji perbedaan rata-rata pre-post test menggunakan Uji T berpasangan, ditemukan pada pengetahuan terdapat perubahan mean atau rata-rata, dimana sebelum kegiatan edukasi online rata-rata pengetahuan adalah 9,31 dan setelah diberikan edukasi berubah menjadi 10,16. Hasil uji T berpasangan memperoleh nilai p-value = 0,015 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan brosur online melalui *WhatsApp Group*. Sementara itu, untuk sikap terlihat terjadi penurunan. Sebelum diberikan edukasi online, rata-rata sikap responden adalah 27,39 dan menurun menjadi 27.22 setelah intervensi. Hasil uji T berpadangan menunjukkan nilai p-value = 0,765 > 0,05 maka diartikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada variabel sikap sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan brosur online melalui *WhatsApp Group*. Hasil analisa ini dapat disimpulkan bahwa media dapat menjadi salah satu strategi yang efisien dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian berupa edukasi online ini pada memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang vaksin covid-19, dimana terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan tentang Vaksin Covid-19 yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi dengan pemberian brosur online melalui *WhatsApp Group*. Namun hasil edukasi ini tidak memberi dampak signifikan pada sikap mahasiswa tentang vaksin Covid-19. Disarankan kepada petugas dan instansi kesehatan terkait, agar terus melakukan penyebaran informasi mengenai Vaksin Covid-19 dengan menggunakan sosial media yang beragam seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook* dan lain sebagainya. Pemberian informasi yang masih perlu ditingkatkan khususnya terkait efek samping vaksin Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa kesehatan dari Universitas Cenderawasih, Jayapura yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian secara online yang dilakukan selama 6 hari berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Imam Imani. 2021. "Efektivitas Leaflet Sebagai Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Desa Kaliangsana Tahun 2021." Universitas Bhakkti Kencana.

- [2] Bappenas. 2021. *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*. Indonesia: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [3] Fitria, Melisa. 2021. "Pengaruh Media Video Dan Media Flipbook Mengenai Vaksinasi Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Universitas Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara.
- [4] Insani, Tassya Enggartini, Tasnim Tasnim, and Erwin Azizi Jayadipraja. 2021. "The Health Promotion Media to Increase Community's Positive Perception About Covid-19 Vaccination in Kendari City." *Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Development* 3(3):52–62. doi: 10.36566/ijhsrd/Vol3.Iss3/102.
- [5] Kemenkes RI. 2020a. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)." 1–214.
- [6] Kemenkes RI. 2020b. "Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 Di Indonesia." (November).
- [7] Kemenkes RI. 2021. "Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19."
- [8] Kemenkes RI. 2022. "Vaksinasi Covid-19 Nasional." Retrieved April 21, 2022 (<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>).
- [9] Muhammad Nur Yasir Utomo, and Fajrin Violita. 2021. "Face Mask Wearing Detection Using Support Vector Machine (SVM)." *IJID (International Journal on Informatics for Development)* 10(2):72–81. doi: 10.14421/ijid.2021.3038.
- [10] Satgas Covid-19. 2022. "Situasi Covid-19 Berdasarkan Provinsi." Retrieved April 21, 2022 (<https://covid19.go.id/situasi>).
- [11] Soekidjo, Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revi. Rineka Cipta.
- [12] Susilowati, Dwi. 2016. *Promosi Kesehatan : Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. 1st ed. Kemenkes RI.
- [13] Utomo, Muhammad Nur Yasir, Memet Sudaryanto, and Kundharu Saddhono. 2020. "Tools and Strategy for Distance Learning to Respond COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Ingenierie Des Systemes d'Information* 25(3):383–90. doi: 10.18280/isi.250314.
- [14] Violita, Fajrin, and Muhammad Akbar Nurdin. 2022. "Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kota Jayapura." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13(2):216–27.
- [15] WHO. 2022. "Coronavirus Disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update." Retrieved April 21, 2022 (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>).